

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang membutuhkan pemahaman, pengertian yang mendalam dan menyeluruh. Hal ini disebabkan karena berhubungan dengan obyek yang diteliti untuk menjawab permasalahan dengan mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.<sup>1</sup>

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan berasal dari istilah bahasa *action research*. Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan dapat membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.<sup>2</sup> Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti *action*

---

<sup>1</sup> Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktek*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 50

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007 ), hal. 210

*research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.<sup>3</sup> *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-...”, yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah tersebut terpecahkan.<sup>4</sup>

Suharsimi dalam Iskandar menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan Kunandar dalam Iskandar menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Pakar pendidikan A. Suhaenah Suparno dalam Trianto mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memperdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.<sup>5</sup> Sedangkan Hopkins dalam Iskandar mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jogjakarta: Diva Press, 2010 ), hal. 17

<sup>4</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 199

<sup>5</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*, (Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2011), hal. 15

<sup>6</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Ciputat: GP Press Group, 2012), hal. 20-21

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Tujuan umum penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain sebagai berikut:<sup>7</sup> (1) memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah; (2) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas; (3) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan; (4) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, memecahkan dan memperbaiki berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.

Ditinjau dari luas kajian, penelitian tindakan kelas (PTK) dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:<sup>8</sup> (1) penelitian tindakan kelas (PTK) diasnognik; (2) penelitian tindakan kelas (PTK) partisipan; (3) penelitian tindakan kelas empiris dan (4) penelitian tindakan kelas eksperimental. Dan penelitian yang digunakan

---

<sup>7</sup> *Ibid...*, hal. 33

<sup>8</sup> Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal.28

pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) partisipan. Artinya apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki banyak model, sehingga peneliti dapat memiliki salah satu model yang sesuai dengan yang dikehendaki. Ada beberapa macam model pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh beberapa ahli, akan tetapi yang paling terkenal didunia pendidikan terdapat lima model yaitu: Model Lewin, Model Mc. Kernan, model Ebbut, Model Elliot dan model Kemmis dan Mc Taggart.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan peneliti adalah menggunakan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.<sup>9</sup>

Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart tampak masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian karena didalam satu siklus terdiri dari empat komponen seperti halnya

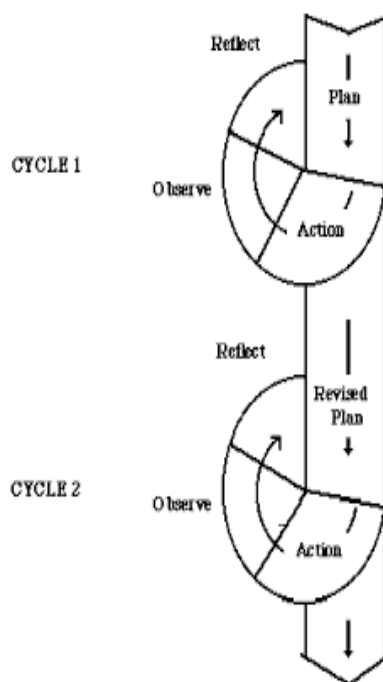
---

<sup>9</sup> *Ibid...*, hal. 30

yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin sehingga belum tampak adanya perubahan .  
keempat komponen tersebut meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Aksi atau tindakan (*Acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Hanya saja sesudah siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.<sup>10</sup> Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya penelitian tindakan kelas ( PTK ) model Kemmis dan Mc. Taggart<sup>11</sup>



**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Taggart<sup>12</sup>**

<sup>10</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 22

<sup>11</sup> Hamzah B. Nina Lamatenggo dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 87

<sup>12</sup> Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Solo: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 16

Berikut adalah deskripsi ke empat kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian:

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah penyusunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya. Perencanaan harus bersifat umum dan fleksibel untuk mengadaptasi dampak tindakan yang tidak bisa diramalkan dan tidak disadari sebelumnya.<sup>13</sup>

Tahap tindakan perencanaan ini, peneliti merancang pelaksanaan tindakan yang akan ditetapkan. Perencanaan tindakan tersebut antara lain adalah bersama-sama dengan guru kelas V-A melakukan identifikasi masalah-masalah pembelajaran. Peneliti melakukan observasi kelas, melakukan wawancara dengan guru kelas, kemudian melakukan diskusi untuk mengatasi masalah yang akan diselesaikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Setelah menemukan permasalahan kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*, menyiapkan media pembelajaran yang terkait dengan materi dan menyusun instrument penilaian pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Hamzah, dkk, *Menjadi Peneliti...*, hal. 67

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.<sup>14</sup> Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas yang melakukan tindakan penelitian. Pelaksanaan rencana pembelajaran dilakukan sesuai tahapan yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

## **3. Pengamatan (*Observing*)**

Tindakan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan dari awal hingga akhir selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Sasaran yang perlu diamati dalam kegiatan ini adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan sebagaimana yang telah tertuang dalam perencanaan di atas.

## **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluative bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali (*re-planning*)<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 18

<sup>15</sup> Hamzah, dkk, *Menjadi Peneliti...*, hal. 69

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Sementara itu untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti memilih obyek penelitian di kelas V SDI Al-Munawwar Tulungagung, dengan jumlah peserta didik 26 (13 siswa dan 13 siswi), tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan yang mendasar, yaitu:

- a. Kepala madrasah dan wali kelas V-A SDI Al-Munawwar Tulungagung sangat terbuka untuk menerima dan sangat mengharapkan pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas untuk memajukan Sekolah Dasar Islam.
- b. Di SDI Al-Munawwar Tulungagung khususnya kelas V-A sebelumnya belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang menarik, sehingga peserta didik kurang memiliki minat dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) rata-rata hasil belajar peserta didik tergolong rendah, yaitu belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.



## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas V SDI Al-Munawwar Tulungagung yang terdiri dari 26 peserta didik dengan rincian 13 laki-laki dan 13 perempuan.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang menjadi alat utamanya adalah (*Human tools*), artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, mengamati, melacak, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.<sup>16</sup>

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.<sup>17</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti selain sebagai pelaku tindakan juga bertugas sebagai pengamat aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Gaya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*.

---

<sup>16</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UIN Press, 2008), hal. 31

<sup>17</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 252

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. agar pengumpulan data dan informasi bersifat efektif dan efisien, pelaksanaan pengumpulan data dilapangan di atur melalui strategi sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>18</sup> Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.<sup>19</sup> Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain yang merupakan teman sejawat. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:<sup>20</sup>

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013 ), hal. 220

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004 ), hal. 103

**Tabel 3.1 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

<b>Tingkat Kebehasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.<sup>21</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>22</sup> Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.<sup>23</sup>

## 3. Tes

Teknik ini digunakan oleh peneliti dalam menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal atau instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti.<sup>24</sup> Tes / latihan soal tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode

---

<sup>21</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 129

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: IKAPI, 2012), hal. 137

<sup>23</sup> Deni Damayanti, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal, skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: ARASKA, 2013), hal. 130

<sup>24</sup> Iskandar, *Penelitian...*, hal. 73

kooperatif tipe *group investigation*. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:<sup>25</sup>

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan.
- b) Tes kuis pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran. Selain itu juga untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.
- c) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian**<sup>26</sup>

Huruf	Angka	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 - 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 - 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 - 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 - 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 - 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis, maupun *posts test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik, digunakan

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

<sup>26</sup> Oemar, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen).

Rumusnya adalah sebagai berikut ini :<sup>27</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

#### **4. Dokumentasi**

Teknik ini, merupakan penelaahan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi bisa juga diartikan sebagai cara mencari data dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi peserta didik, dokumen resmi, referensi-referensi, transkrip, foto-foto dan sebagainya.<sup>28</sup>

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran IPA, dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Group Investigation* dikelas V-A SDI Al-Munawwar Tulungagung. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### **5. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikir dalam rangka menyimpulkan data referensi terhadap

---

<sup>27</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 112

<sup>28</sup> Iskandar, *Penelitian...*, hal. 73

data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data.<sup>29</sup>

Sesuai penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang lain awal tindakan sampai akhir tindakan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>30</sup> Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, obeservasi (pengamatan) yang ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles and Huberman, sebagai berikut: 1) Reduksi data; 2) Penyajian data atau display; 3) mengambil kesimpulan lalu diverivikasi.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 190

<sup>30</sup> *Ibid.*,, hal. 248

<sup>31</sup> Iskandar, *Penelitian...*, hal. 75-76

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maksudnya pada tahap ini, peneliti harus merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

### 2) Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian ini kita mendapatkan data yang banyak. Data yang telah didapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

### 3) Mengambil kesimpulan atau Verifikasi.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat

bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitiannya dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

#### **F. Indikator keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidak tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. indikator proses kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus :<sup>32</sup>

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang skor besarnya diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gaya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*.

E. Mulyasa mengatakan bahwa, untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, maka kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 35



berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>33</sup>

Indicator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V-A, kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SDI Al-Munawwar tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

## **G. Tahap-tahap penelitian**

### **1. Pra Tindakan**

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- b. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang peneliti yang akan dilakukan.
- c. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V-A SDI Al-Munawwar Tulungagung tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Gaya.
- d. Menentukan sumber data.
- e. Menentukan subyek penelitian.

---

<sup>33</sup> Mulyasa, *Kurikulum...*, hal. 101-102

- f. Membuat soal tes awal.
- g. Melakukan tes awal.

## **2. Tindakan**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per-siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk memperlancar proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V-A, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

### **b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi Gaya sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

4) Melakukan analisis data.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku peserta didik di dalam kelas proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan intropesidiri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peneliti.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini peneliti membatasi pelaksanaan tindakan kelas paling banyak tiga siklus. Pembatasan siklus ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan lembaga pendidikan untuk mengadakan penelitian. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang hendak dicapai oleh peneliti. Ada 2 kriteria yang hendak dicapai oleh peneliti, yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation sebesar 75%* dan kriteria keberhasilan hasil belajar belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 70. Jika dalam siklus pertama atau siklus kedua kriteria tersebut tersebut telah tercapai maka penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya. Apabila sampai tiga siklus kedua kriteria diatas belum tercapai maka siklus akan tetap dihentikan dan bisa dijadikan saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi